

**PENYESUAIAN DIRI PEREMPUAN DEWASA MADYA SETELAH
KEMATIAN PASANGANNYA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PELAYANAN BK**

SKRIPSI

*“Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu dalam Bimbingan dan Konseling”*



OLEH:

ELVI WAHYUNI

1100583/2011

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENYESUAIAN DIRI PEREMPUAN DEWASA MADYA SETELAH
KEMATIAN PASANGANNYA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PELAYANAN BK**

Nama : Elvi Wahyuni
NIM : 1100583 / 2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

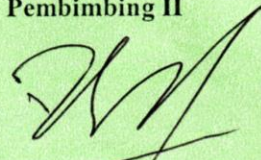
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons
NIP. 19540925 198110 1 001

Pembimbing II



Dr. Afdal, M.Pd., Kons
NIP. 19850505 200812 1 002

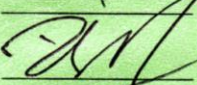
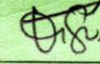
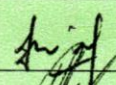
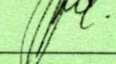
PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi Jurusan
Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Penyesuaian Diri Perempuan Dewasa Madya Setelah
Kematian Pasangannya dan Implikasinya terhadap
Pelayanan BK
Nama : Elvi Wahyuni
NIM : 1100583 / 2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Afdal, M.Pd., Kons	2. 
3. Anggota	: Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd	3. 
4. Anggota	: Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd	4. 
5. Anggota	: Rezki Hariko, S.Pd., M.Pd., Kons	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul **“Penyesuaian Diri Perempuan Dewasa Madya Setelah Kematian Pasangannya dan Implikasinya terhadap Pelayanan BK”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2016

Saya yang menyatakan,



Elvi Wahyuni
NIM. 1100583

ABSTRAK

Elvi Wahyuni. 2016. “Penyesuaian Diri Perempuan Dewasa Madya Setelah Kematian Pasangan dan Implikasinya Terhadap Pelayanan BK”. *Skripsi*. Padang: Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Kematian pasangan hidup tentu mempengaruhi mental pasangan yang ditinggalkannya. Rasa kehilangan ini bisa membuat kehidupan efektif sehari-hari (KES) yang di tinggalkan akan terganggu. Kenyataan yang ditemukan oleh peneliti bahwa masih ada dewasa madya yang memiliki penyesuaian diri yang kurang baik. Emosi yang tidak terkontrol, tidak mampu menghadapi kenyataan, mengarahkan diri, bertanggung jawab terhadap diri dan pekerjaan, dan juga kurangnya hubungan interpersonal, bekerja sama, serta toleransi, dan simpati terhadap orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyesuaian diri perempuan dewasa madya setelah kematian pasangannya dan implikasinya terhadap pelayanan BK.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mendeskripsikan penyesuaian diri perempuan dewasa madya setelah kematian pasangannya dan implikasinya terhadap pelayanan BK. Subjek penelitian berjumlah 15 orang, yang diperoleh dari kantor kelurahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui instrumen angket. Data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Temuan penelitian menunjukkan 1) gambaran penyesuaian diri pribadi dewasa madya setelah kematian secara keseluruhan berada pada kategori baik. 2) gambaran penyesuaian diri secara sosial dewasa madya setelah kematian pasangannya berada pada kategori baik. Hasil penelitian hendaknya dapat dijadikan sumber informasi serta bahan pembelajaran bagi mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling. Bagi peneliti selanjutnya juga bisa mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji aspek-aspek lainnya, dan juga dapat membahas lebih mendalam contohnya melalui studi kasus.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Penyesuaian Diri Perempuan Dewasa Madya Setelah Kematian Pasangannya dan Implikasinya Terhadap Layanan BK”**. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada pucuk pimpinan semesta alam yaitu Nabi Muhammad SAW.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
2. Ibu Dr. Syahnir, M.Pd., Kons. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
3. Bapak Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons, selaku Dosen Pembimbing I peneliti dalam penyelesaian tugas akhir ini, dan juga sebagai Dosen Pembimbing Akademik penulis.
4. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dina Sukma, S.Psi, S.Pd, M.Pd., Ibu Indah Sukmawati, S.Pd, M.Pd., dan Bapak Rezki Hariko, S.Pd, M.Pd., Kons, selaku penguji yang telah banyak

memberikan saran dan masukan kepada peneliti mulai dari seminar proposal penelitian sampai penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu staf Dosen jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah banyak membantu peneliti dalam perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
7. Ibu-ibu di Kelurahan Pasa Gadang
8. Ibunda Rahminton dan Ayahanda Busri. Terima kasih banyak atas semua kasih sayang, dan dukungan yang telah diberikan baik secara moril maupun materil serta setiap doa yang selalu disampaikan untuk penulis.
9. Kakak-kakak tercinta dan tersayang, Deki, Dian, Robi, dan Hendro. Terima kasih atas dorongan semangat yang selalu diberikan kepada penulis.
10. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Bimbingan dan Konseling dan pihak yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Amin.

Padang, Januari 2016

Peneliti
Elvi Wahyuni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Halaman
ABSTAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.	1
B. Identifikasi Masalah.	7
C. Batasan Masalah.	8
D. Rumusan Masalah.	8
E. Pertanyaan Penelitian.....	8
F. Asumsi.	8
G. Tujuan Penelitian.....	9
H. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penyesuaian Diri.	11
1. Pengertian Penyesuaian Diri.....	11
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri..	12
3. Bentuk-bentuk Penyesuaian Diri.	14
4. Karakteristik Penyesuaian Diri..	15
B. Dewasa Madya.	
1. Pengertian Dewasa Madya.	16
2. Tugas-tugas Perkembangan Dewasa Madya.	18
3. Karakteristik Dewasa Madya.....	19
C. Kematian Pasangan.	
1. Pengertian Kematian Pasangan.	22
2. Dampak Kematian Pasangan.	23
D. Penyesuaian Diri Dewasa Madya Setelah Kematian Pasangan.	24
E. Implikasi Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling.....	28
F. Kerangka Konseptual.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Subjek Penelitian.....	33
C. Jenis dan Sumber Data.....	35
D. Definisi Operasional.....	35
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian	45
C. Implikasi Terhadap Bimbingan dan Konseling.....	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
KEPUSTAKAAN.....	57
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sumber Data Subjek Penelitian Kelurahan Pasa Gadang	34
2. Alternatif Pilihan Jawaban	38
3. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penilaian	39
4. Data penyesuaian diri pribadi dewasa madya setelah kematian suami.	41
5. Data penyesuaian diri sosial dewasa madya setelah kematian suami.	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi dan Instrumen penelitian	61
2. Tabulasi Data dan Hasil Pengolahan Data Penelitian	68
3. Surat Izin Untuk Penelitian.	81
4. Surat Telah Melakukan Penelitian	82

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa madya disebut juga usia paruh baya, dimana pada masa dewasa madya rentang usianya yaitu berkisar dari 40-60 tahun. Papalia Olds Feldman (2009 : 329) mengatakan masa dewasa tengah berada dalam kisaran usia 40 sampai 65 tahun. Sedangkan Hurlock (1980) mengemukakan bahwa pada umumnya dewasa madya disebut juga dengan usia setengah baya dipandang sebagai masa usia antara 40–60 tahun. Masa tersebut pada akhirnya akan ditandai oleh perubahan jasmani dan mental. Pada usia 60 tahun biasanya terjadi penurunan kekuatan fisik, sering pula diikuti oleh penurunan daya ingat. Senada dengan di atas, menurut Yudrik Jahja (2011 : 246)

Masa dewasa madya (*Middle Adulthood*) berlangsung dari umur 40-60 tahun. Ciri-ciri yang menyangkut pribadi dan sosial antara lain; masa dewasa madya merupakan masa transisi, dimana pria dan wanita meninggalkan ciri-ciri jasmani dan perilaku masa dewasanya dan memasuki suatu periode dalam kehidupan dengan ciri-ciri jasmani dan perilaku yang baru. Perhatian terhadap agama lebih besar dibandingkan dengan sebelumnya, dan kadang-kadang minat dan perhatiannya terhadap agama ini dilandasi kebutuhan pribadi dan sosial.

Pada masa ini kebanyakan dewasa madya merasakan masa paling sulit dalam rentang kehidupan mereka. Bagaimanapun baiknya individu-individu tersebut untuk menyesuaikan diri hasilnya akan tergantung pada dasar-dasar yang ditanamkan pada tahap awal kehidupan, khususnya harapan tentang

penyesuaian diri terhadap peran dan harapan sosial dari masyarakat dewasa. Kesehatan mental yang baik yang diperlukan pada masa-masa dewasa, memberikan berbagai kemungkinan untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai peran baru dan harapan sosial usia madya (Yudrik Jahja, 2011).

Penyesuaian diri dewasa madya sangat diperlukan baik dari segi emosi, sosial dan juga tanggung jawabnya, karena dengan penyesuaian yang baik akan menciptakan kehidupan yang efektif bagi dewasa madya. Penyesuaian diri adalah usaha seseorang untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Menurut Calhoun dan Acocella (1990 : 14) penyesuaian adalah sebagai interaksi individu yang kontinyu dengan dirinya sendiri, dengan orang lain, dan dengan dunia sendiri. Selanjutnya, menurut fromm (dalam Calhoun dan Acocella, 1990 : 23) penyesuaian diri adalah kapasitas untuk membentuk hubungan yang hangat dan dipercaya.

Penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai kesesuaian pada diri sendiri dan pada lingkungannya. Sehingga rasa permusuhan, iri hati, prasangka, depresi, dan emosi negatif sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis (Kartini Kartono, 2002 : 56). Jadi, dengan adanya penyesuaian diri yang baik pada dewasa madya, terciptalah keseimbangan diri sendiri dengan lingkungan dan juga keadaannya. Dalam hal ini penyesuaian diri dewasa madya yaitu setelah kematian pasangannya.

Penyesuaian diri yang baik dengan pasangan akan membuat suami dan istri menetapkan hubungan yang erat, seperti hubungan yang mereka jalin di masa awal perkawinannya, maka mereka dapat memperoleh kebahagiaan perkawinan selama usia tengah baya (Hurlock, 1980 : 353). Menurut Enung Fatimah (2006 : 195) Individu yang tergolong mampu melakukan penyesuaian diri secara positif ditandai hal-hal sebagai berikut:

- a. tidak menunjukkan ketegangan emosional yang berlebihan.
- b. tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi.
- c. memiliki pertimbangan yang rasional dalam pengarahannya diri.
- d. bersikap objektif dan realistis.

Menurut Fromm dan Gilmore (dalam Desmita, 2009 : 195) ada empat aspek kepribadian dalam penyesuaian diri yang sehat antara lain; dari aspek emosional, intelektual, sosial, dan tanggung jawab.

Keempat aspek penyesuaian diri yang sehat itu akan mencakup pada penyesuaian diri dari segi pribadi dan penyesuaian diri segi sosial.

Menurut Elida Prayitno (2006 : 60) kesulitan-kesulitan dalam proses penyesuaian kehidupan suami-istri pada periode dewasa awal, pada periode pertengahan akan terjadi perubahan yang lebih baik jika proses penyesuaian itu berlangsung maksimal.

Dengan adanya penyesuaian diri yang sehat dewasa madya dengan pasangannya, maka kebahagiaan yang sudah diperoleh dari pasangannya pada masa pernikahan dan selama kehidupan mereka, akan sulit sekali tergantikan

dengan apapun yang ada di dunia ini. Eratnya hubungan dan perasaan inilah kebahagiaan itu tidak dapat tergantikan. Sehingga apabila pasangan mereka meninggal dunia akan sulit sekali bagi mereka untuk menyesuaikan diri setelah kematian pasangannya.

Adapun dampak dari sulitnya penyesuaian diri setelah kematian pasangan adalah dewasa madya sering bersedih mengingat almarhum suaminya, jarang bergaul dan bersosialisasi dengan lingkungan, emosi yang tidak stabil, dan juga mengabaikan tanggung jawabnya seperti pekerjaan yang sedang menjadi kewajibannya. Lebih umumnya dampak yang di alami oleh dewasa madya setelah kematian pasangannya yaitu yang berhubungan dengan penyesuaian diri pribadi dan penyesuaian sosialnya.

Berdasarkan fenomena yang penulis temukan di lapangan yaitu di daerah Pasa Gadang dengan hasil wawancara bersama seorang perempuan dewasa madya pada tanggal 8 Mei 2015 yang suaminya sudah meninggal selama kurang lebih 8 bulan, terdapat kesulitan untuk melakukan penyesuaian diri setelah kematian pasangannya, ia sangat larut dalam kesedihannya. Ia lebih banyak melamun dan memikirkan almarhum suaminya, dan juga sering menyendiri di rumah ketimbang bergabung dengan orang-orang yang berada di lingkungan rumahnya. Dari segi ekonomi ia sedikit mengalami kesulitan juga karena tidak mendapatkan uang seperti yang suaminya berikan dahulu, dan kondisi itu juga mempengaruhi emosinya, ia merasa tidak mampu hidup

tanpa almarhum suaminya. Jika kondisi ini tetap dibiarkan maka akan mengakibatkan kehidupan efektif sehari-hari terganggu (KES-T).

Selanjutnya, berdasarkan wawancara bersama seorang perempuan dewasa madya di daerah Air Tawar pada tanggal 26 Mei 2015 terdapat kesulitan penyesuaian diri setelah kematian pasangannya, ia sering sedih, menangis jika mengingat almarhum suaminya, dan ia juga tidak menyangka bahwa suaminya akan secepat itu meninggal dunia. Jika ada yang bertanya tentang kematian suaminya maka ia akan diam saja dan tidak mau menjawabnya karena akan membuat kesedihannya semakin bertambah, ia lebih sering menyendiri setelah kematian suaminya, dan ia juga kurang memperhatikan makanan, serta tidak bersemangat dalam menjalani kehidupannya sehari-hari.

Selanjutnya, didukung dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Murniati (2014) dengan hasil penelitian terdapat beberapa masalah yang dialami oleh dewasa madya setelah kematian pasangannya, yaitu:

1. Masalah ekonomi yang dialami dewasa madya.
2. Mereka sering sedih dan pendiam ketika berkumpul bersama teman-temannya, mereka juga murung dan jarang bergaul.
3. Terkadang mereka merasa kesulitan dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya, apalagi memiliki anak yang banyak dan terkadang bertingkah nakal.

4. Masalah praktis yang dialami dewasa madya hidup menjanda, mereka merasa repot dalam membersihkan rumah dan memelihara peralatan rumah tangga karena kesibukan bekerja mencari nafkah keluarga.
5. Masalah seksual yang dialami dewasa madya hidup menjanda yaitu mereka merasa sangat kesepian setelah ditinggal pasangan dan menginginkan untuk menikah lagi.
6. Masalah tempat tinggal yang dialami dewasa madya hidup menjanda yaitu pada umumnya dewasa madya hidupmenjanda memiliki rumah dan peralatan rumah tangga seadanya dan belum mencukupi.

Selanjutnya, penelitian dari Uun Zulfiana (2013) dari fakultas psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab seseorang mempertahankan status janda dan tidak menikah lagi adalah penilaian yang sangat positif tentang suami yaitu persepsi bahwa suami tidak bisa digantikan, merasa khawatir akan beban ekonomi menjadi bertambah apabila menikah lagi, tidak ada dukungan dari keluarga.

Dari ke dua hasil penelitian diatas terlihat jelas bahwa terdapat kesulitan penyesuaian diri dewasa madya setelah kematian pasangan yang dialami oleh subjek penelitian yaitu merasa bahwa kesulitan dalam segi ekonomi, emosi tidak terkontrol sehingga sering membuat subjek sedih dan pendiam, dan juga merasa kesepian karena tidak ada tempat untuk berbagi kasih sayang.

Dari uraian masalah dan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas tentang dewasa madya ini, maka

penelitian yang peneliti lakukan pada saat ini yaitu dengan judul *“Penyesuaian Diri Perempuan Dewasa Madya Setelah Kematian Pasangannya dan Implikasinya Terhadap Pelayanan BK”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui beberapa masalah yang terkait dengan hal tersebut yaitu:

1. Adanya emosi yang tidak terkontrol sehingga membuat dewasa madya sering sedih, menangis dan melamun.
2. Tidak dapat menghadapi kenyataan diri bahwa pasangannya sudah meninggal.
3. Adanya rasa kesepian setelah kematian pasangannya.
4. Lebih suka diam jika ditanya tentang kehidupannya setelah kematian suaminya.
5. Lebih senang di rumah sendirian dari pada bergabung dengan ibu-ibu yang berada di tempat ia tinggal.
6. Adanya mengasingkan diri dari keluarga.
7. Adanya kesulitan mengurus rumah tangga sendiri.
8. Adanya ketidakmampuan untuk menciptakan hal baru yang dapat membuat hidupnya lebih produktif.
9. Adanya ketidakmampuan untuk merencanakan aktivitasnya.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan sesuai dengan judul yang akan diteliti, maka dari identifikasi masalah peneliti membatasinya yaitu:

1. Penyesuaian diri dewasa madya dalam segi aspek pribadi setelah kematian pasangannya.
2. Penyesuaian diri dewasa madya dalam segi aspek sosial setelah kematian pasangannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “bagaimanakah penyesuaian diri dewasa madya setelah kematian pasangannya”.

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran penyesuaian diri dewasa madya dalam aspek pribadi setelah kematian pasangannya?
2. Bagaimana gambaran penyesuaian diri dewasa madya dalam aspek sosial setelah kematian pasangannya?

F. Asumsi

Penelitian ini dilandasi dengan asumsi sebagai berikut:

1. Penyesuaian diri setiap individu berbeda-beda.

2. Penyesuaian diri yang baik akan menciptakan kesesuaian antara individu dengan lingkungannya.
3. Penyesuaian diri secara positif akan membuat individu diterima dengan baik.

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk penyesuaian diri dewasa madya dalam aspek pribadi setelah kematian pasangannya.
2. Mendeskripsikan bentuk penyesuaian diri dewasa madya dalam aspek sosial setelah kematian pasangannya.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penyesuaian diri dewasa madya.
- b. Sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti pada bidang ini.

2. Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Dapat menjadikan sumber ilmu dan bahan untuk belajar sehingga menambah wawasan dalam bidang ini, dan juga sebagai calon konselor

akan bermanfaat penelitian ini sebagai sumber belajar yaitu dari aspek penyesuaian diri pribadi dan sosial.

b. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan baru dalam bidang penelitian dan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang penyesuaian diri dewasa madya setelah kematian pasangannya di kelurahan Pasa Gadang.

c. Konselor

Sebagai seorang konselor harus mampu memahami klien dan mengetahui juga tentang penyesuaian diri dewasa madya ini, karena konselor juga dibutuhkan di lingkungan masyarakat.